

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

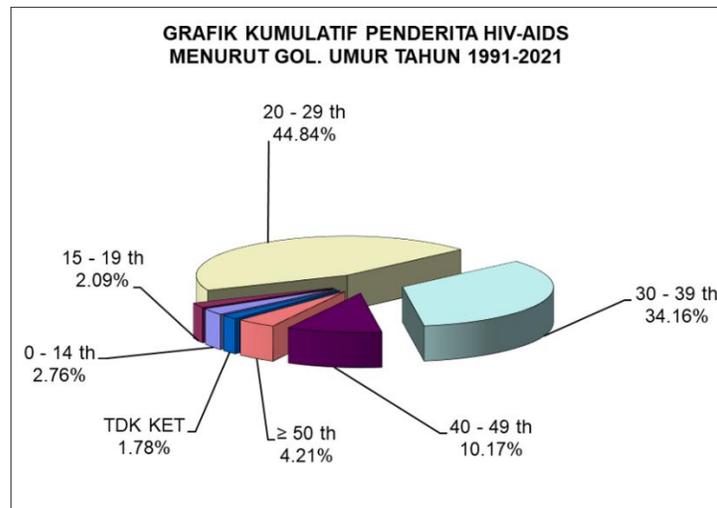
HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan jenis virus yang menyerang sel darah putih lalu menyebabkan turunnya kekebalan tubuh seseorang sehingga sangat rentan untuk terinfeksi berbagai penyakit lain. Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah gejala-gejala yang muncul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Penularan HIV terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh yang berasal dari individu yang terinfeksi, seperti darah, sperma, cairan vagina, cairan anus, dan juga Air Susu Ibu (ASI). Perlu dipahami bahwa HIV tidak dapat ditularkan melalui udara, air, keringat, air mata, saliva, gigitan nyamuk, atau melalui kontak fisik. Kondisi HIV berpotensi memburuk dan mengarah pada kondisi AIDS. Penularan virus HIV dapat terjadi melalui aktivitas seksual vaginal atau anal, penggunaan jarum suntik bersama, dan proses transfusi darah. Meskipun jarang terjadi, HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama periode kehamilan, saat melahirkan, dan selama masa menyusui.¹

Permasalahan kesehatan HIV/AIDS di Kota Bandung saat ini masih menjadi perhatian khusus, karena mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, secara akumulatif selama 30 tahun (1991- Desember 2021) terdapat 5.843 kasus HIV/AIDS dengan estimasi angka orang dengan HIV (ODHIV) mencapai 10.871 kasus.² Dari angka tersebut 11 persen diantaranya merupakan ibu rumah tangga yang mayoritas tertular dari pasangan.

¹ <https://www.alodokter.com/hiv-aids> diakses tanggal 29 Mei, pukul 19.30 WIB

² <https://mediaindonesia.com/nusantara/562995/sekitar-11-persen-penderita-hiv-aids-di-kota-bandung-dari-kalangan-ibu-rumah-tangga> diakses tanggal 29 Mei 2023, pukul 23.37 WIB

Data Dinkes Jabar tahun 2021, Kota Bandung merupakan wilayah yang menempati posisi pertama dalam penambahan jumlah kasus HIV positif, sedangkan untuk penambahan kasus AIDS menempati posisi dua.³ Penambahan kasus ini didominasi oleh usia 20 - 49 tahun, yang merupakan rentang usia produktif.



Gambar 1. 1

Data Jumlah Kasus Baru HIV Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber: Data Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung, 2021

Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakatnya sendiri. Pemerintah Kota Bandung dengan upayanya melalui Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), memiliki salah satu tugas yaitu mendorong terbentuknya LSM/ Kelompok Peduli HIV dan AIDS. Pembentukan Forum WPA (Warga Peduli AIDS) di tiap Kecamatan di Kota Bandung oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung merupakan salah satu wujud dari tugas itu, pembentukan WPA ini berdasarkan mandat dari PERMENKES RI No.21 tahun 2013 bab IX pasal 51 ayat 1 poin (d) yang berbunyi: *Masyarakat dapat berperan serta dalam upaya Penanggulangan HIV dan AIDS dengan cara membentuk dan mengembangkan*

³ <https://jabarprov.go.id/berita/dinkes-jabar-rutin-tes-hiv-pada-kelompok-rentan-6801> diakses tanggal 1 Mei 2023, pukul 22.10 WIB

Warga Peduli AIDS. Keberadaan Forum Warga Peduli AIDS juga diperkuat oleh Keputusan Walikota Bandung Nomor 455/Kep.517-Kesra/2019 Tentang Forum *Warga Peduli AIDS* Tahun 2019-2023.⁴ Peran utama dari WPA (Warga Peduli AIDS) yaitu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta terlibat langsung dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan HIV/AIDS dianggap dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap ODHA menjadi lebih positif.⁵ Warga Peduli AIDS berisi kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat, baik di tingkat Kecamatan, Desa, Kelurahan, bahkan hingga tingkat Rukun Warga (RW). Forum WPA, memiliki bentuk gerakan yang formal, struktur organisasi yang baku, dan segala program cukup terorganisir.⁶ Forum WPA di tiap kecamatan Kota Bandung dikoordinasikan oleh seorang *Community Organizer* dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung sebagai bentuk koperasi. Meskipun terdapat kerja sama. WPA merancang jenis tindakannya sendiri dan memilih metode untuk menyampaikannya sendiri, berdasarkan keterampilan dan situasi di kewilayahannya.⁷

Salah satu Forum WPA yang ada di Kota Bandung adalah Forum WPA Kecamatan Mandalajati yang mempunyai komitmen untuk melakukan edukasi dan informasi terkait HIV/AIDS, bekerjasama dengan *influencer*, puskesmas dan instansi lainnya dalam penyebaran edukasi dan informasi HIV/AIDS kepada masyarakat selain itu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta secara langsung dalam upaya pencegahan

⁴ <https://jdih.bandung.go.id/home/berkas/13343> diakses tanggal 30 Mei pukul 00.02 WIB

⁵ Wilandika, A., Yusof, S., & Sari, D. N. I. (2022). Religiosity, Social Stigma, and Public Acceptance to People Living with HIV/AIDS among Citizens in Bandung, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 68–74. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8091>

⁶ Wati, N. S., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). PENGARUH PERAN WARGA PEDULI AIDS TERHADAP PERILAKU DISKRIMINATIF PADA ODHA. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 5(2), 198–204.

⁷ Herawati, E. (2017). Warga Peduli AIDS': Community Participation in the HIV and AIDS Response in Bandung. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 33(2), 317. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v33i2.2439>

dan penanggulangan HIV/AIDS, melakukan pendampingan kepada Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) dan Orang Yang Hidup Dengan ODHA (OHIDA), dan mengkampanyekan pola hidup sehat untuk merubah perilaku masyarakat yang berpotensi tertular virus HIV. Temuan kasus HIV di Kecamatan Mandalajati berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung sejak tahun 1991 hingga 2021 sebanyak 75 kasus, sementara temuan kasus yang tercatat oleh Puskesmas sebanyak 13 kasus per Desember tahun 2022. Dengan rincian 10 kasus terdapat di Kelurahan Karang Pamulang dan 3 kasus di Kelurahan Jatihandap.⁸

Salah satu implementasi dari komitmen WPA Mandalajati adalah dengan meluncurkan GALOW atau Gerakan Layanan *Online* WPA Mandalajati, yang merupakan sebuah program kerja yang diinisiasi oleh Forum Warga Peduli AIDS Kecamatan Mandalajati Kota Bandung bersama *Community Organizer* KPA Bandung yang dikembangkan pada bulan Oktober 2022 dalam platform Mandalikes (layanan informasi kesejahteraan sosial). Bertujuan sebagai wadah untuk mengedukasi, memberi pemahaman, pendidikan, dan sosialisasi kepada masyarakat di Mandalajati perihal permasalahan kesehatan HIV/AIDS, kegiatan WPA Mandalajati. Dan GALOW juga memfilter data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang beresiko tinggi tertular HIV. Sasaran atau yang dituju dari program ini adalah masyarakat secara umum dan yang terkhusus adalah masyarakat yang memiliki risiko tinggi terkena HIV/AIDS. Dan berikut tampilan dari halaman awal *Website* GALOW:

⁸ Data Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021

Warga Peduli AIDS (WPA) merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat.

WPA Mandalajati berkomitmen untuk:

1. melakukan edukasi dan informasi terkait HIV/AIDS.
2. bekerja sama dengan influencer, Puskesmas dan instansi lainnya dalam penyebaran edukasi dan informasi HIV/AIDS kepada masyarakat.
3. menggerakkan masyarakat untuk ikut serta secara langsung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.
4. melakukan pendampingan kepada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan Orang Yang Hidup Dengan ODHA (OYHDHA).
5. mengkampanyekan pola hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat yang

Gambaran PPKS Berisiko Tinggi Tertular HIV

Jenis PPKS	Sindangjaya	Karang Pamulang	Jatihandap	Pasir Impun	Mandalajati
Tuna Susila	0	0	0	0	0
Kelompok Minoritas	0	0	0	0	0
Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	0	0	1	0	1
Orang Dengan HIV (ODHA)	0	2	1	0	3
Korban Penyalahgunaan NAPZA	0	0	0	0	0

Gambar 1. 2
Tampilan Website GALOW

Sumber: <https://wargapedia.mandalajati.bandung.go.id/mandalikes/galow>

Pada halaman awal dari *Website GALOW*, terdapat uraian mengenai komitmen WPA Mandalajati dalam hal upaya mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS, tabel berupa informasi perihal gambaran PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) berisiko tinggi tertular HIV di tiap keluarahan yang ada di Kecamatan Mandalajati (Sindangjaya, Karang Pamulang, Jatihandap Pasir Impun), dan untuk PPKS terdapat beberapa jenis, yaitu tuna susila, kelompok minoritas, bekas warga binaan permasyarakatan (BWBP), orang dengan HIV, dan korban penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, di halaman awal *Website* juga terdapat bagian yang berisi konten-konten informasi seputar HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual lainnya. Lalu untuk tampilan akun instagram dari WPA Mandalajati adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3
Tampilan Instagram GALOW
Sumber: instagram @wpa.mandalajati

Akun instagram WPA Mandalajati di @wpa.mandalajati saat ini memiliki 272 orang pengikut dengan jumlah *postingan* 65 kiriman, terhitung sejak awal dibuat pada bulan Agustus tahun 2022. Untuk kontennya sendiri berisi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh WPA Mandalajati, informasi dasar seputar HIV/AIDS dan informasi mengenai layanan konseling atau konsultasi perihal permasalahan penyakit infeksi menular seksual (IMS) atau HIV/AIDS.

Peluncuran GALOW ini pula yang membedakan dengan Forum Warga Peduli AIDS yang ada di Kota Bandung lainnya perihal program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, terutama kecamatan yang secara geografis berdekatan, seperti WPA Kecamatan Cibeunying Kidul, WPA Kecamatan Ujungberung dan WPA Kecamatan Arcamanik, dimana ketiganya saat ini hanya memiliki kegiatan dan program dengan melakukan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS secara *offline* saja. Selain itu, yang membedakan dengan ketiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Mandalajati memiliki platform Wargapedia yang dikolaborasikan

dengan GALOW Mandalajati, terutama perihal data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang beresiko tinggi tertular HIV atau masuk ke dalam populasi kunci.

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung memetakan beberapa kategori dalam populasi kunci. Dalam program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, populasi kunci didefinisikan sebagai orang-orang atau sekelompok orang yang disebabkan karena situasi sosial dimilikinya atau perilaku yang dilakukannya, mereka menjadi rentan atau berisiko terpapar atau memaparkan HIV kepada/dari orang-orang yang ada di kelompok atau luar kelompoknya.⁹ di antaranya adalah Wanita Pekerja Seks (WPS), Komunitas LSL (Lelaki Seks Lelaki), Waria, dan Penasun (Pengguna Narkoba Suntik). Populasi Kunci inilah yang kerap mendapatkan diskriminasi dan stigma buruk di masyarakat Kota Bandung. Stigma yang memunculkan diskriminasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengetahuan, pendidikan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi, persepsi, sikap, dan bahkan status ekonomi.¹⁰ Dalam penelitian (Wilandika dkk., 2022), stigma terhadap ODHA di Kota Bandung menunjukkan tingginya stigma sosial masyarakat dengan penerimaan masyarakat yang rendah dalam menerima ODHA di lingkungannya. Selain itu religiusitas, stigma sosial, dan penerimaan masyarakat terhadap HIV memiliki hubungan yang signifikan. Selain stigma dan diskriminasi yang masih mengakar kuat, kondisi ini diperparah pula oleh kerap beredarnya *hoax* atau disinformasi di Masyarakat perihal isu HIV/AIDS.

Setiap kegiatan yang dilakukan Forum Warga Peduli AIDS, dalam hal ini Forum WPA Kecamatan Mandalajati dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS tentunya tidak akan terlepas dari Komunikasi yang efektif. Dalam melaksanakan program-program pencegahan dan penanganan HIV/AIDS haruslah

⁹ [https://litbang.bandung.go.id/content-upload/kajian/2018/Laporan_Akhir_Pemetaan_Populasi_Kunci_\(FINAL\)_revisi.pdf](https://litbang.bandung.go.id/content-upload/kajian/2018/Laporan_Akhir_Pemetaan_Populasi_Kunci_(FINAL)_revisi.pdf) diakses tanggal 30 Mei pukul 02.22 WIB

¹⁰ Utami WN, Hutami MS, Hafidah F, Pristya TYR. 2020. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STIGMA DAN DISKRIMINASI KEPADA ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS): SYSTEMATIC REVIEW. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia). 6:1–8.

memiliki strategi komunikasi yang disusun dan direncanakan secara matang. Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun sebelum pelaksanaan aktivitas komunikasi. Dengan menggunakan strategi komunikasi, maka diharapkan program-program yang dijalankan Forum Warga Peduli AIDS Kecamatan Mandalajati dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti ingin mengamati strategi komunikasi WPA Kecamatan Mandalajati dalam mencapai tujuan-tujuannya dalam hal pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di lingkungan masyarakat Kecamatan Mandalajati Kota Bandung melalui Gerakan Layanan *Online* WPA Mandalajati (GALOW) dengan merujuk pada salah satu Model Perencanaan Komunikasi menurut Hafied Cangara (2014), yaitu Model Perencanaan Komunikasi Lima (5) Langkah, yang mencakup Penelitian (*Research*) Tahapan ini bisa disebut juga dengan tahapan mencari dan menemukan fakta atau data/informasi untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi komunikasi, Perencanaan (*Plan*) dalam tahap perencanaan ini maka dibutuhkan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan efek apa yang diharapkan., Pelaksanaan (*Execute*) merupakan tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat, Pengukuran/evaluasi (*Measure*) pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, Dalam tahapan ini akan diketahui apabila strategi komunikasi berjalan baik atau tidak, dan Pelaporan (*Report*) tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini pula, peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, dengan melakukan penelitian studi kasus, akan didapat dan teridentifikasi informasi yang lengkap, mendalam dan utuh mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh WPA Kecamatan Mandalajati dalam upayanya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Mandalajati. Menurut Robert K. Yin Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.

Secara umum studi kasus merupakan Strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengkondisikan peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena Kontemporerdi dalam konteks kehidupan nyata” (Yin, 2015:1). Terdapat enam sumber bukti yang bisa difokuskan dalam pengumpulan data studi kasus meliputi: dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik.

Jenis Penelitian studi kasus, biasanya mengidentifikasi yang umum dan khusus dari suatu kasus, namun hasil akhirnya dapat memberikan sesuatu yang unik dan menarik, keunikannya bisa mencakup beberapa hal seperti ciri khas kasus, latar belakang historisnya, konteks fisik, bahkan informan yang menjadi sumber data sebuah kasus (Denzin, 2009) dalam (Haryono, 2020:158). Oleh karena itu, program GALOW yang merupakan program sosialisasi mengenai HIV/AIDS hanya terdapat di WPA Kecamatan Mandalajati menjadikannya hal yang khas dan bagian menarik yang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih detail. Dengan maksud tersebut, maka peneliti membawa judul penelitian strategi komunikasi forum warga dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS dengan judul kecil studi kasus mengenai strategi komunikasi Forum WPA (Warga Peduli AIDS) dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui galow mandalajati (gerakan layanan *online* wpa mandalajati) di kecamatan mandalajati).

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil Fokus dan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah *“Bagaimana Strategi Komunikasi WPA Mandalajati dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS?”*

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitiannya adalah:

- 1) Bagaimana Implementasi Strategi Komunikasi melalui program GALOW oleh Forum WPA Mandalajati dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS?
- 2) Bagaimana Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi melalui program GALOW oleh Forum WPA Mandalajati dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS?
- 3) Mengapa Forum WPA Mandalajati menggunakan Strategi Komunikasi melalui program GALOW dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Implementasi Strategi Komunikasi melalui program GALOW oleh Forum WPA Mandalajati dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS

- 2) Untuk mengetahui Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi melalui program GALOW oleh Forum WPA Mandalajati dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS
- 3) Untuk mengetahui alasan mengapa Forum WPA Mandalajati menggunakan Strategi Komunikasi melalui program GALOW dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi yang berhubungan dengan promosi kesehatan di masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai komunikasi dan strateginya serta aplikasi mengenai pencegahan penyakit menular di Kota Bandung.
- 2) Untuk Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Strategi Komunikasi khususnya mengenai Kesehatan.
- 3) Untuk WPA Mandalajati, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan bahan evaluasi serta masukan tentang Strategi Komunikasi yang efektif.